

**UPAYA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SENI BUDAYA YANG
DIUPAYAKAN MELALUI STRATEGI TUTOR SEBAYA PADA SISWA
KELAS XII BB1 SMA NEGERI 4 SINGARAJA SEMESTER GANJIL
TAHUN PELAJARAN 2021/2022
Oleh: I Gede Siram¹**

Abstrak

Tujuan melakukan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar Seni Budaya siswa kelas XII BB1 pada semester Ganjil tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian ini dilakukan terhadap 39 subjek penelitian. Cara yang dilakukan adalah menambah gaya pembelajaran lama yang konvensional menjadi cara pembelajaran baru yang bersifat penemuan menggunakan Strategi Tutor Sebaya. Penelitian dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing siklusnya dilakukan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Untuk mengumpulkan data hasil penelitian digunakan tes prestasi belajar dan untuk menganalisis datanya digunakan analisis deskriptif. Dilihat dari hasil evaluasi yang telah dilakukan terjadi peningkatan dari data awal dengan rata-rata 74,36 ketuntasan belajar 53,85%, pada siklus I rata-ratanya meningkat menjadi 79,87 dengan ketuntasan belajar 76,92%, dan pada siklus II rata-rata meningkat lagi menjadi 86,03 dengan ketuntasan belajar 94,87%. Dengan demikian dapat disampaikan simpulan bahwa Strategi Tutor Sebaya dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Kata kunci: Prestasi Belajar, Strategi Tutor Sebaya

PENDAHULUAN

Inti keilmuan dari mata pelajaran Seni Budaya ialah ilmu yang mengkaji tentang kehidupan kebudayaan manusia sebagai makhluk individu sekaligus makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungan. Oleh karena itu peserta didik yang merupakan bagian dari masyarakat perlu diberikan penguasaan ilmu pengetahuan sosial ini sebagai bekal hidupnya kelak.

¹I Gede Siram adalah guru Seni Budaya di SMA Negeri 4 Singaraja

Semestinya hal tersebut bisa diupayakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dan guru harus selalu mendorong agar siswa mampu tumbuh dan berkembang sebagai perwujudan perasaan dan sikap puas terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan.

Harapan tersebut menuntut guru harus selalu mengembangkan pola berpikir dan menuangkannya secara kreatif dan inovatif demi peningkatan kualitas diri dan kualitas pembelajaran yang dilaksanakannya. Guru yang profesional selalu menyiapkan diri menerima perkembangan dan kemajuan bidang tugasnya yang dibarengi pula dengan peningkatan kemampuan diri mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Harapan lain adalah agar guru giat membuat perencanaan yang memadai, bekerja secara rutin menggunakan pola yang baik, mengajar dengan metode yang benar serta mengembangkan profesinya secara efektif. Oleh karenanya kemajemukan model harus diupayakan. Kreatifitas dan inisiatif guru harus dimotivasi dan dimanfaatkan secara konkrit, agar mereka memperoleh pengalaman profesional dalam meningkatkan kemampuan dalam bidang pendidikan. Dengan demikian, guru dapat mewujudkan ide-ide yang dapat memberi sumbangsih nyata dengan tujuan untuk memperbaiki serta mengembangkan proses belajar mengajar. Sudah sewajarnya seorang guru yang ingin profesional harus mempunyai komitmen yang tinggi terhadap tugas-tugas keguruan. Komitmen yang tinggi tersebut antara lain dapat ditunjukkan melalui sikap yang selalu ingin menjalankan tugas-tugas pembelajaran dengan baik serta meluangkan waktu lebih dalam megupayakan tanggung jawab.

Setiap guru harus giat mencermati setiap tindakan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Semua hal yang diupayakan di atas adalah harapan yang mesti diupayakan guru sewaktu melakukan proses belajar mengajar. Harapan-harapan yang telah disampaikan, apabila mampu dilaksanakan secara baik dan benar akan berdampak positif dalam dunia pendidikan. dampak positif tersebut antara lain berupa: (1) peningkatan kemampuan dalam menyelesaikan masalah pendidikan dan masalah pembelajaran yang dihadapi secara nyata; (2) peningkatan kualitas masukan (input),

proses (proces) dan hasil belajar (output); (3) peningkatan keprofesionalan pendidik; serta (4) penerapan prinsip pembelajaran berbasis penelitian.

Terjadinya kelemahan-kelemahan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa, tidak sepenuhnya disebabkan oleh faktor luar seperti kesibukan guru, keadaan rumah tangga, lingkungan dan lain-lain, tetapi banyak pula dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam guru itu sendiri seperti kemauan menyiapkan bahan yang lebih baik, termasuk menerapkan model-model pembelajaran yang kontekstual. Di samping itu guru juga kurang mampu mengembangkan keterampilan mengajar yang dapat menarik perhatian siswa dan merangsang motivasi siswa untuk belajar.

Akhirnya akibat harapan-harapan yang mesti dipenuhi tidak terlaksana dengan baik maka nilai siswa kelas XX BB1 semester Ganjil hanya mencapai rata-rata 74,36 dengan ketuntasan belajar mencapai 53,85%. Dari 39 siswa dikelas XII BB1 hanya 21 orang (25%) yang tuntas, 18 orang siswa yang lain tergolong belum tuntas. Atas dasar semua kenyataan tersebut, peneliti selaku guru di SMA Negeri 4 Singaraja merasa terpanggil untuk melaksanakan Strategi Tutor Sebaya dalam proses pembelajaran untuk mengatasi permasalahan rendahnya prestasi belajar Seni Budaya. Strategi Tutor Sebaya dipilih setelah melakukan rembuk bersama teman-teman guru untuk pelajaran Seni Budaya dan setelah bersama-sama guru lain mencermati kebenaran teori yang ada.

Keberhasilan suatu program pengajaran tidak disebabkan oleh satu macam sumber daya, tetapi disebabkan oleh perpaduan antara berbagai sumber-sumber daya yang saling mendukung menjadi suatu sistem yang integral. Dalam arti luas sumber belajar tidak harus selalu guru. Sumber belajar dapat orang lain yang bukan guru, melainkan teman dari kelas yang lebih tinggi, teman sekelas, atau keluarganya di rumah. Sumber belajar bukan guru dan berasal dari orang yang lebih pandai disebut tutor. Ada dua macam tutor, yaitu tutor sebaya dan tutor kakak. Tutor sebaya adalah teman sebaya yang lebih pandai, dan tutor kakak adalah tutor dari kelas yang lebih tinggi.

Strategi pembelajaran dengan menggunakan tutor sebaya adalah suatu strategi pembelajaran yang memanfaatkan siswa lain yang memiliki kemampuan lebih tinggi

untuk membantu temannya dalam menguasai materi pelajaran yang diajarkan. Siswa yang memiliki kemampuan lebih cepat menyerap materi pelajaran akan membantu siswa yang kurang cepat menyerap materi pelajaran. Bahasa teman sebaya lebih mudah dipahami, selain itu dengan teman sebaya tidak ada rasa segan, rendah diri, malu, dan sebagainya sehingga diharapkan siswa yang kurang paham tidak segan-segan untuk mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang dihadapi (Suherman, 2003 : 277). Diskusi kelompok terbimbing dengan model tutor sebaya merupakan kelompok diskusi yang beranggotakan 5-6 siswa pada setiap kelas di bawah bimbingan guru mata pelajaran dengan menggunakan tutor sebaya. Menurut Ischak dan warji dalam Suherman (2003:276) berpendapat bahwa “Tutor sebaya adalah sekelompok siswa yang telah tuntas terhadap bahan pelajaran, memberi bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bahan pelajaran yang dipelajarinya”. Mengingat bahwa siswa adalah unsur pokok dalam pengajaran yang pada akhirnya dapat mengubah tingkah lakunya sesuai dengan yang diharapkan.

Tutor sebaya merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Menurut Arends (1997: 111), pembelajaran yang menggunakan model kooperatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menyelesaikan materi belajar,kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah,jika mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang berbeda-beda,penghargaan lebih berorientasi pada kelompok dari pada individu (Azizah, 2010: 20).

Dengan memanfaatkan cara belajar seperti ini akan dapat membantu mempercepat transformasi pengetahuan yang disampaikan ke seluruh siswa dan dapat membuat siswa belajar lebih giat, lebih aktif, kreatif dan menyenangkan. Model pembelajaran Tutor Sebaya akan menghidupkan suasana yang kompetitif, sehingga setiap kelompok akan terus terpacu untuk menjadi kelompok yang terbaik. Oleh karena itu, selain aktivitas anggota kelompok, peran ketua kelompok atau tutor sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan kelompok dalam mempelajari materi ajar yang disajikan. Ketua kelompok dipilih secara demokratis oleh seluruh siswa. Misalnya, jika di suatu kelas terdapat 46 siswa, berarti ada 9 kelompok dengan catatan ada satu

kelompok yang terdiri atas 6 siswa. Sebelum diskusi kelompok terbentuk, siswa perlu mengajukan calon tutor. Seorang tutor hendaknya memiliki kriteria: (1) memiliki kemampuan akademis di atas rata-rata siswa satu kelas; (2) mampu menjalin kerja sama dengan sesama siswa; (3) memiliki motivasi tinggi untuk meraih prestasi akademis yang baik; (4) memiliki sikap toleransi dan tenggang rasa dengan sesama; (5) memiliki motivasi tinggi untuk menjadikan kelompok diskusinya sebagai yang terbaik; (6) bersikap rendah hati, pemberani, dan bertanggung jawab; dan (7) suka membantu sesamanya yang mengalami kesulitan (Azizah, 2010: 19).

Menurut Hamalik (1998:163) tahap-tahap persiapan dengan menggunakan pendekatan tutor sebaya adalah sebagai berikut: (1) Guru membuat program pengajaran satu pokok bahasan yang dirancang dalam bentuk penggalan-penggalan sub pokok bahasan. Setiap penggalan satu pertemuan yang didalamnya mencakup judul penggalan tujuan pembelajaran, khususnya petunjuk pelaksanaan tugas-tugas yang harus diselesaikan. (2) Menentukan beberapa orang siswa yang memenuhi kriteria sebagai tutor sebaya. Jumlah tutor sebaya yang ditunjuk disesuaikan dengan jumlah kelompok yang dibentuk. (3) Mengadakan latihan bagi para tutor. Dalam pelaksanaan tutorial atau bimbingan ini, siswa yang menjadi tutor bertindak sebagai guru. Sehingga latihan yang diadakan oleh guru merupakan semacam pendidikan guru atau siswa itu. Latihan di adakan dengan dua cara yaitu melalui latihan kelompok kecil dimana dalam hal ini yang mendapatkan latihan hanya siswa yang akan menjadi tutor, dan melalui latihan klasikal, dimana siswa seluruh kelas dilatih bagaimana proses pembimbingan ini berlangsung. (4) Pengelompokan siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri atas 4-6 orang. Kelompok ini disusun berdasarkan variasi tingkat kecerdasan siswa. Kemudian tutor sebaya yang telah ditunjuk di sebar pada masing-masing kelompok yang telah ditentukan (Sabarudin, 2009: 13).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Peneliti mengambil lokasi penelitian di SMA Negeri 4 Singaraja Kelas XII BB1 Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022. Sekolah ini terletak di Jalan Melati, Banjar Jawa, Kabupaten Buleleng.

Untuk mendukung pembelajaran yang baik, segenap pihak di sekolah ini telah mengupayakan situasi yang aman, tenang, nyaman, rindang dan lestari. Penelitian yang dilakukan termasuk Penelitian Tindakan. Oleh karenanya rancangan yang khusus untuk sebuah penelitian tindakan sangat diperlukan. Sebuah rancangan penelitian tidak bisa dianggap rendah. Arti sebuah rancangan sangat menentukan keberhasilan sebuah penelitian.

Penentuan subjek penelitian dikarenakan peneliti menemukan permasalahan belum tuntasnya prestasi belajar siswa yang belum sesuai dengan harapan. Permasalahan tersebut ditemukan pada siswa kelas XII BB1 Semester Ganjil SMA Negeri 4 Singaraja sehingga dipilih menjadi subjek dalam penelitian ini. Berikut ini nama-nama siswa tersebut. Subyek penelitian ini berjumlah 39 siswa. Bagian dari penelitian yang berisikan mengenai hal-hal apa saja yang diteliti oleh penulis disebut objek penelitian. Dalam penelitian ini objek penelitiannya adalah peningkatan prestasi belajar Seni Budaya siswa kelas XII BB1 SMA Negeri 4 Singaraja Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022 setelah dilaksanakan Strategi Tutor Sebaya dalam pembelajaran.

Untuk memperoleh data atau keterangan-keterangan dalam kegiatan sesuai yang diinginkan, perlu dilakukan kegiatan pengumpulan data. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan observasi dan tes prestasi belajar dengan ketuntasan 85%. Melalui tes prestasi belajar, semua data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang tingkat keberhasilan yang telah dicapai dengan mencari mean, median, modus, membuat interval kelas dan melakukan penyajian dalam bentuk tabel dan grafik kemudian diberikan sintesis dan penilaian secara deskriptif.

Indikator keberhasilan penelitian harus disampaikan dalam sebuah penelitian tindakan kelas. Adapun indikator keberhasilan penelitian yang diusulkan dalam penelitian ini adalah pada siklus I dan siklus II mencapai nilai sesuai dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 79 dengan ketuntasan belajar minimal 85%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Prestasi belajar siswa kelas XII BB1 SMA Negeri 4 Singaraja pada semester Ganjil tahun ajaran 2021/2022 dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 01. Nilai Awal Prestasi Belajar Seni Budaya Siswa Kelas XII BB1 Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022 SMA Negeri 4 Singaraja

Nomor Subjek Penelitian	Nilai	Keterangan
1	80	Tuntas
2	85	Tuntas
3	50	Belum Tuntas
4	80	Tuntas
5	40	Belum Tuntas
6	45	Belum Tuntas
7	75	Belum Tuntas
8	70	Belum Tuntas
9	75	Belum Tuntas
10	80	Tuntas
11	65	Belum Tuntas
12	75	Belum Tuntas
13	85	Tuntas
14	70	Belum Tuntas
15	75	Belum Tuntas
16	80	Tuntas
17	60	Belum Tuntas
18	85	Tuntas
19	80	Tuntas
20	70	Belum Tuntas
21	80	Tuntas
22	65	Belum Tuntas
23	80	Tuntas
24	70	Belum Tuntas
25	85	Tuntas
26	85	Tuntas
27	70	Belum Tuntas
28	80	Tuntas
29	75	Belum Tuntas
30	80	Tuntas
31	70	Belum Tuntas
32	85	Tuntas

33	80	Tuntas
34	85	Tuntas
35	70	Belum Tuntas
36	80	Tuntas
37	85	Tuntas
38	80	Tuntas
39	70	Belum Tuntas
Jumlah Nilai	2900	
Rata-rata (mean)	74,36	
KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)	79	
Jumlah siswa yang diremidi	18	
Jumlah siswa yang diberi pengayaan	21	
Prosentase ketuntasan belajar	53,85%	

Melihat nilai yang siswa peroleh seperti diatas maka dilanjutkan pada penelitian siklus I dengan sintak yang telah ditentukan. Hasil penelitian pada siklus I dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 02. Nilai Siklus I Prestasi Belajar Seni Budaya Siswa Kelas XII BB1 Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022 SMA Negeri 4 Singaraja

Nomor Subjek Penelitian	Nilai	Keterangan
1	85	Tuntas
2	90	Tuntas
3	70	Belum Tuntas
4	85	Tuntas
5	65	Belum Tuntas
6	60	Tuntas
7	80	Tuntas
8	85	Tuntas
9	80	Tuntas
10	90	Tuntas
11	75	Belum Tuntas
12	80	Tuntas
13	90	Tuntas
14	80	Tuntas
15	80	Tuntas
16	85	Tuntas

17	70	Belum Tuntas
18	80	Tuntas
19	85	Tuntas
20	80	Tuntas
21	85	Tuntas
22	70	Belum Tuntas
23	85	Tuntas
24	75	Belum Tuntas
25	85	Tuntas
26	85	Tuntas
27	75	Belum Tuntas
28	80	Tuntas
29	80	Tuntas
30	85	Tuntas
31	75	Belum Tuntas
32	85	Tuntas
33	70	Tuntas
34	85	Tuntas
35	80	Belum Tuntas
36	80	Tuntas
37	85	Tuntas
38	80	Tuntas
39	75	Belum Tuntas
Jumlah Nilai		3115
Rata-rata (mean)		79,87
KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)		79
Jumlah siswa yang diremidi		9
Jumlah siswa yang diberi pengayaan		30
Prosentase ketuntasan belajar		76,92%

Analisis dilakukan dalam bentuk analisis kuantitatif seperti berikut :

(a) Rata-rata (mean) yang diperoleh adalah:

$$\frac{\text{jumlah nilai}}{\text{jumlah siswa}} = \frac{3115}{39} = 79,92$$

- (b) Median (titik tengahnya) yang diperoleh dengan mengurutkan data dari nilai yang terkecil ke nilai yang terbesar. Jika datanya genap, diambil dua ditengah kemudian dijumlahkan dan dibagi dua. Jika datanya ganjil diambil satu data yang paling tengah. Jadi nilai median pada siklus I adalah : 85
- (c) Modus (angka yang paling banyak/ paling sering muncul)) diperoleh dengan cara mengurutkan data (ascending) maka didapat nilai 80

Karena ini hal yang amat penting biar tidak anggap karya ini sama dengan orang lain karena kelihatannya perhitungannya ini sama. Rumus statistika disemua penelitian sama, Cuma jalan rumus itu berbeda dan peneliti tidak menyadur.

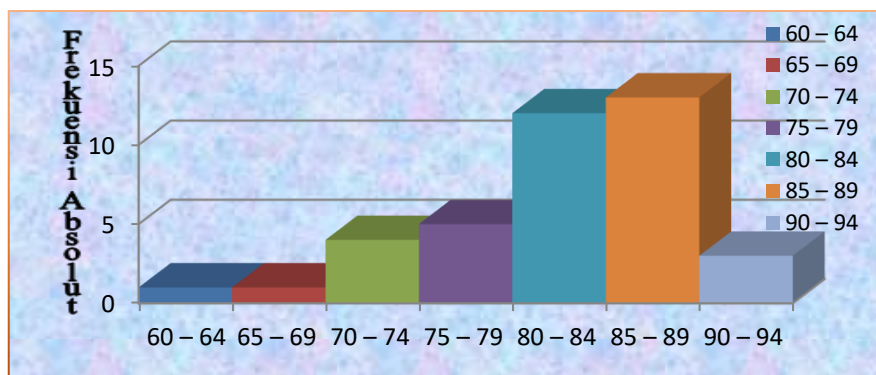
1. Banyak kelas (K) = $1 + 3,3 \times \text{Log} (N)$
 = $1 + 3,3 \times \text{Log} 39$
 = $1 + (3,3 \times 1,59)$
 = $1 + 5,25 = 6,25 \rightarrow 7$
2. Rentang kelas (r) = skor maksimum – skor minimum
 = $90 - 60$
 = 30
3. Panjang kelas interval (i) = $\frac{r}{K}$
 $i = 30/7 = 4,28 = 5$

4. Tabel Data Kelas Interval Siklus I

Tabel 03. Hasil Belajar pelajaran Seni Budaya siswa kelas XII BB1 SMA Negeri 4 Singaraja Tahun Pelajaran 2021/2022 pada Siklus I

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	60 – 64	62	1	2,56
2	65 – 69	67	1	2,56
3	70 – 74	72	4	10,26
4	75 – 79	77	5	12,82
5	80 – 84	82	12	30,77
6	85 – 89	88	13	33,33
7	90 – 94	92	3	7,69
Total			34	100

5. Penyajian dalam bentuk grafik/histogram



Gambar 01. Hasil Belajar pelajaran Seni Budaya siswa kelas XII B1 SMA Negeri 4 Singaraja Semester ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022 pada Siklus I

Hasil penelitian pada siklus II dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 03. Nilai Siklus II Prestasi Belajar Seni Budaya Siswa Kelas XII BB1 Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022 SMA Negeri 4 Singaraja

Nomor Subjek Penelitian	Nilai	Keterangan
1	95	Tuntas
2	90	Tuntas
3	85	Tuntas
4	95	Tuntas
5	90	Tuntas
6	70	Belum Tuntas
7	85	Tuntas
8	90	Tuntas
9	90	Tuntas
10	95	Tuntas
11	85	Tuntas
12	85	Tuntas
13	95	Tuntas
14	85	Tuntas
15	85	Tuntas
16	90	Tuntas
17	80	Tuntas
18	85	Tuntas
19	90	Tuntas
20	80	Tuntas
21	90	Tuntas

22	80	Tuntas
23	85	Tuntas
24	80	Tuntas
25	85	Tuntas
26	90	Tuntas
27	90	Tuntas
28	85	Tuntas
29	80	Tuntas
30	90	Tuntas
31	75	Belum Tuntas
32	90	Tuntas
33	80	Tuntas
34	90	Tuntas
35	80	Tuntas
36	90	Tuntas
37	85	Tuntas
38	85	Tuntas
39	80	Tuntas
Jumlah Nilai		3355
Rata-rata (mean)		86,03
KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)		79
Jumlah siswa yang diremidi		2
Jumlah siswa yang diberi pengayaan		37
Prosentase ketuntasan belajar		94,87%

Analisis dilakukan dalam bentuk analisis kuantitatif seperti berikut :

- (a) Rata-rata (mean) yang diperoleh adalah:

$$\frac{\text{jumlah nilai}}{\text{jumlah siswa}} = \frac{3355}{39} = 86,03$$

- (b) Median (titik tengahnya) yang diperoleh dengan mengurutkan data dari nilai yang terkecil ke nilai yang terbesar. Jika datanya genap, diambil dua ditengah kemudian dijumlahkan dan dibagi dua. Jika datanya ganjil diambil satu data yang paling tengah. Jadi nilai median pada siklus I adalah : 90

(c) Modus (angka yang paling banyak/ paling sering muncul)) diperoleh dengan cara mengurutkan data (ascending) maka didapat nilai 90

Karena ini hal yang amat penting biar tidak anggap karya ini sama dengan orang lain karena kelihatannya perhitungannya ini sama. Rumus statistika disemua penelitian sama, Cuma jalan rumus itu berbeda dan peneliti tidak menyadur.

$$\begin{aligned}
 1. \text{ Banyak kelas (K)} &= 1 + 3,3 \times \text{Log (N)} \\
 &= 1 + 3,3 \times \text{Log } 39 \\
 &= 1 + (3,3 \times 1,59) \\
 &= 1 + 5,25 = 6,25 \rightarrow 7
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2. \text{ Rentang kelas (r)} &= \text{skor maksimum} - \text{skor minimum} \\
 &= 95 - 70 \\
 &= 25
 \end{aligned}$$

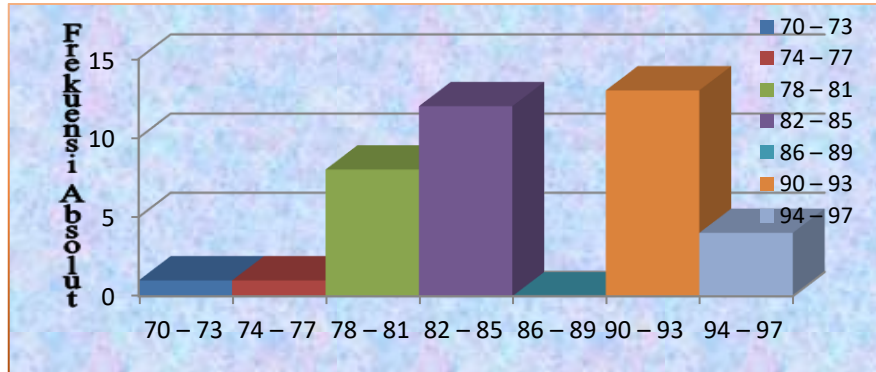
$$\begin{aligned}
 3. \text{ Panjang kelas interval (i)} &= \frac{r}{K} \\
 i &= 25/7 = 3,57 = 4
 \end{aligned}$$

4. Tabel Data Kelas Interval Siklus I

Tabel 03. Hasil Belajar pelajaran Seni Budaya siswa kelas XII BB1 SMA Negeri 4 Singaraja Tahun Pelajaran 2021/2022 pada Siklus II

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	70 – 73	71,5	1	2,56
2	74 – 77	75,5	1	2,56
3	78 – 81	79,5	8	20,51
4	82 – 85	83,5	12	30,77
5	86 – 89	87,5	0	0
6	90 – 93	91,5	13	33,33
7	94 – 97	95,5	4	10,26
Total			34	100

5. Penyajian dalam bentuk grafik/histogram



Gambar 01. Hasil Belajar pelajaran Seni Budaya siswa kelas XII B1 SMA Negeri 4 Singaraja Semester ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022 pada Siklus II

B. Pembahasan

Hasil yang diperoleh dari tindakan awal hingga siklus II menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengikuti pelajaran sudah cukup baik. Ini terbukti dari rata-rata nilai siswa mencapai 86,03. Hasil ini menunjukkan Strategi Tutor Sebaya telah dengan berhasil meningkatkan kemampuan siswa menempa ilmu sesuai harapan. Strategi Tutor Sebaya merupakan metode yang cocok bagi siswa apabila guru menginginkan mereka memiliki kemampuan berkreasi, mengingat penggunaan metode ini adalah untuk memupuk kemampuan memahami kebenaran sesuatu yang didemonstrasikan, memupuk rasa ingin tahu siswa, kemampuan lebih untuk berprestasi, memupuk kesenangan yang tinggi untuk siswa dapat berinteraksi dengan materi, berinteraksi dengan sesama siswa dan juga dengan guru.

Hasil penelitian ini ternyata lebih memberikan efek utama bahwa model yang diterapkan dalam proses pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Temuan ini membuktikan bahwa guru sudah tepat memilih metode dalam melaksanakan proses pembelajaran karena pemilihan metode merupakan hal yang tidak boleh dikesampingkan. Hal ini sejalan pula dengan temuan-temuan peneliti lain seperti yang dilakukan oleh Inten (2004) dan Puger (2004) yang pada dasarnya menyatakan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Apabila dibandingkan perolehan nilai awal, nilai siklus I dan nilai siklus II, terjadi kenaikan yang signifikan, yaitu rata-rata nilai awal adalah 74,36 naik di siklus I menjadi 79,87 dan di siklus II naik menjadi 86,03. Kenaikan ini karena upaya maksimal yang peneliti laksanakan demi peningkatan prestasi belajar Seni Budaya siswa kelas XII B1 SMA Negeri 4 Singaraja semester Ganjil.

SIMPULAN

Keberhasilan tindakan yang telah diterapkan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar pada penelitian tindakan kelas ini menjadi pedoman bagi peneliti untuk menyampaikan simpulan sebagai berikut: (1) tindakan yang diberikan telah dapat mengaktifkan siswa secara optimal, (2) tindakan yang telah diberikan guru di kelas, telah mampu mengembangkan kemampuan siswa yang menyangkut mata pelajaran Seni Budaya mengalami peningkatan setelah diterapkannya pembelajaran dengan Strategi Tutor Sebaya, (3) tindakan yang telah diberikan guru telah mampu meningkatkan kemampuan siswa pada kompetensi mengapresiasi seni musik maupun seni rupa telah mengoptimalkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Seni Budaya.

Dengan hal tersebut maka dalam penelitian ini penggunaan Strategi Tutor Sebaya dapat meningkatkan prestasi belajar seni budaya siswa kelas XII B1 SMA Negeri 4 Singaraja semester Ganjil tahun ajaran 2021/2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, Richard. (2012). *Learning to Teach*. Tenth Edition. New York: McGrawHill Education
- Arikunto, Suharsimi; Suhardjono; Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2001. *Buku 1 Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati & Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suherman, Erman dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.